

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Gerakan Disiplin Nasional (GDN) dalam kapasitasnya sebagai sebuah gerakan, berusaha untuk segala potensi, baik yang masih tersembunyi maupun yang tampak.¹ Terutama dalam kedisiplinan mempunyai peranan yang penting dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pada kurangnya kedisiplinannya siswa berdampak kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa.²

Dalam lembaga Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, maupun sosial.³ Kedisiplinan siswa sangat penting untuk kemajuan sekolah itu sendiri. Sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Dalam hal ini peneliti memiliki anggapan bahwa kedisiplinan sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada anak dini mungkin dapat menjadikan tingkah laku yang disiplin pula. Guru merupakan komponen pendidikan terpenting, terutama dalam kedisiplinan belajar siswa dan mengatasi berbagai masalah

¹ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013.

² Ketut Sukardi, Dewa. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hlm. 95.

yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan.⁴ Tugas pokok seorang guru yaitu mendidik dan mengajar atau sebagai konselor dalam menghadapi masalah yang ada pada siswa.⁵ Guru mempunyai tugas pokok untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada siswanya dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun ketika siswa menghadapi masalah guru juga berperan sebagai konselor yang memberikan bimbingan dan membantu siswanya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Secara umum memang semakin bangkit kesadaran masyarakat bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan, dan tidak ada proses pencerdasan. Dalam kerangka ini kehadiran guru sebagai agen utama proses pendidikan dan pembelajaran semakin diakui dalam perjalanan sejarah peradaban umat manusia.⁶ Guru sebagai agen utama dalam proses pembelajaran yang digugu dan ditiru, maka harus memberikan pengajaran dan tingkah laku yang baik, karena seorang guru merupakan panutan bagi siswanya.

Seorang pimpinan organisasi akan mendapatkan anggotanya berhasil dalam melaksanakan tugas dengan menerapkan kedisiplinan yang tinggi dengan penuh ketegasan dan tanggung jawab.⁷ Hal ini dikarenakan penerapan kedisiplinan akan menjadikan seseorang lebih bertanggung jawab pada suksesnya suatu tujuan organisasi tersebut. Melihat beberapa pengertian di atas bahwa disiplin adalah bentuk sikap kesetiaan dan ketaatan seseorang atau kelompok terhadap peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama pada sebuah organisasi tanpa adanya paksaan atau ancaman dari pihak tertentu guna mencapai tujuan tertentu.⁸

⁴ Faturrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2012, hlm. 161.

⁵ *Ibid*, hlm. 163.

⁶ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 5.

⁷ Abdul Majid, *perencanaan pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm.170.

⁸ *Ibid*, hal.171-172

Kedisiplinan dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah bahkan lembaga sekolah juga ikut bersyaraan dan mengantisipasi dalam kedisiplinan belajar siswa seperti pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah masih sering ditemukan seperti siswa membolos pada saat jam belajar, menyontek, mencuri, berkelahi, dan itu harus di benahi agar tidak terjadi pelanggaran tata tertib sekolah.⁹

Dalam proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang baik antara peserta didik sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi yakni hubungan antara guru dengan siswa dan di dalam situasi yaitu suasana yang bersifat pengajaran.¹⁰ Hubungan antara guru dengan para siswanya dalam suasana pengajaran yang dimaksud adalah guru menjalin hubungan yang baik dengan para siswanya dalam suasana pengajaran sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.¹¹

Siswa dalam kegiatan pembelajaran diposisikan sebagai obyek yang akan diarahkan dan dibimbing dalam proses belajar, sedangkan guru yang sebagai agen utama proses pendidikan dan diposisikan sebagai subyek yang tidak hanya memberikan pendidikan dan pengajaran saja, akan tetapi seorang guru juga harus mampu bertindak sebagai konselor dalam menghadapi sekian masalah yang ada pada siswanya. Jadi, siswa tidak hanya menerima

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 237 - 239.

¹¹ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, hal. 151-153

pengetahuan tentang materi-materi yang diajarkan gurunya, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral sebagai penunjang siswa dalam pergaulan sehari-hari. Tujuan dari belajar dalam pembelajaran adalah terciptanya perubahan menuju keadaan yang lebih baik, misalnya perubahan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang positif.¹² Tujuan belajar dan pembelajaran tidak dapat di capai dengan mudah begitu saja, tanpa adanya usaha dari semua orang yang terlibat dalam proses tersebut.

Keberhasilan siswa dalam studi pembelajaran dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat.¹³

Langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.¹⁴ Pengelolaan siswa merupakan kegiatan atau tindakan dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Dalam strategi belajar demikian, interaksi belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Interaksi dalam belajar dan mengajar sebagai suatu sistem akan dihadapkan pada sejumlah komponen yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan tanpa adanya salah satu di antaranya komponen tersebut, maka tidak akan pernah terjadi proses interaksi secara maksimal.¹⁵

¹² *Op.Cit*, hlm 45-47

¹³ Fatturrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar*, hal.16

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta : PT Grafindo, 2003, hal.183.

¹⁵ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 45.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi berbagai komponen disekolah , komponen tersebut di kelompokkan atas tiga kategori utama yaitu guru, materi, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah di rencanakan, dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Guru profesional dituntut memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional atau akademik, dan sosial.¹⁷ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik/kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dengan mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri dan menjadi teladan yang baik, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan murid dan seluruh tenaga kependidikan atau juga dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹⁸

Kondisi ini merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah, guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa banyak sekali macam-macamnya dan terlalu banyak untuk disebutkan satu-persatu.

¹⁶Pupuh Fatturrahman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* :Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami (Bandung: Refika Aditama , 2007), hal.13.

¹⁷ *Op.Cit*, hlm. 6.

Perilaku yang tidak disiplin pada waktu proses belajar-mengajar dan mengganggu proses belajar-mengajar, membuat kita merasa prihatin. Padahal jumlah murid yang seperti itu tidak sedikit dan selalu ada di setiap angkatan.¹⁹

Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, dan mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara sistematis diharapkan agar setiap pembelajar akan dapat mengelola proses pembelajaran secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.²⁰

Menerapkan kontrol kelas yang baik, guru tentunya menghadapi beragam perilaku siswa. Ada siswa yang santun dan ada pula siswa yang bandel, seperti berbicara dengan teman sebangku, tidak mendengarkan guru dan tidak mengerjakan tugas, bahkan terkadang siswa tertidur di kelas. Agar suasana kelas dapat terkelola dengan baik, maka antara guru dan siswa perlu menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada dalam kelas pembelajaran tersebut. Masalah disiplin kelas dan hubungan dengan siswa merupakan bagian yang paling menegangkan dalam mengajar. Banyak sekolah merupakan sekolah-sekolah yang tidak mudah untuk menerapkan kontrol kelas yang baik. Meskipun begitu, guru-guru perlu memerhatikan cara terbaik untuk mengatasi sikap tidak layak dari siswa tersebut.²¹

Secara umum faktor yang mempengaruhi disiplin dapat diklasifikasi demikian yaitu faktor internal (dalam) dan eksternal (luar).²² Penelitian ini membahas dan mengkaji kedua faktor tersebut. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, dan mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis, akibatnya secara

¹⁹ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, KANISIUS, Yogyakarta, 2007, hlm. 83.

²⁰ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm. 41.

²¹ *Op Cit*, hal. 168.

²² Sumadi Suryabratha, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta :Rajawali , 2013), hal. 233.

sistematis diharapkan agar kedisiplinan setiap pembelajar akan dapat mengelola proses pembelajaran secara lebih baik. Kondisi yang menguntungkan di dalam kelas merupakan prasyarat utama bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif.²³ Pengelolaan kelas yang baik dapat membantu guru agar dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya menjadi lebih efektif dan efisien.

Sebuah kelas dapat dikatakan terkelola dengan baik apabila tercipta keharmonisan hubungan antara guru dengan siswa, tingginya kerja sama diantara siswa, serta terjaganya antusiasme siswa dalam mengikuti mata pelajarannya.²⁴ Masalah disiplin kelas dan hubungan dengan siswa merupakan bagian yang paling menegangkan dalam mengajar. Banyak sekolah merupakan sekolah-sekolah yang tidak mudah untuk menerapkan kontrol kelas yang baik.²⁵ Pengelolaan kelas, guru tentunya menghadapi beragam perilaku siswa. Ada siswa yang santun dan ada pula siswa yang bandel, seperti berbicara dengan teman sebangku, tidak mendengarkan guru dan tidak mengerjakan tugas, bahkan terkadang siswa tertidur di kelas. Agar suasana kelas dapat terkelola dengan baik, maka antara guru dan siswa perlu menciptakan keharmonisan dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Kedisiplinan siswa dalam belajar mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar yang diharapkan. Karena sebelum melaksanakan pengajaran, perlu dipikirkan terlebih dahulu atau dipilih pembelajaran yang tepat dengan pendekatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap apa yang telah di rencanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.²⁶ Maka dari itu kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi

²³ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm. 41.

²⁴ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 48.

²⁵ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Op Cit*, hal. 168.

²⁶ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (Berbagai Pendekatan metode, Teknik dan Media Pengajaran)*, Pustaka Setia, Bandung, t.t, hlm. 20.

pada sekolah-sekolah dimana banyaknya pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa- siswa yang kurang disiplin.²⁷

Dalam gambaranya kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Mejobo dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya dan aturan guru dalam pembelajaran sehingga siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut kedisiplinan siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa.

Sedangkan tata tertib sekolah berarti aturan disiplin yang timbul dari kebutuhan untuk mengadakan keseimbangan antara apa yang dilakukan oleh individu dan apa yang diinginkan dari orang lain sampai batas-batas tertentu dan memenuhi tuntutan orang lain dari dirinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan tuntutan dari perkembangan yang luas. Jadi disiplin belajar adalah suatu perbuatan dan kegiatan belajar yang dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya.

SMAN 1 Mejobo dalam proses belajar mengajar guru mengajarnya menggunakan model belajar dan metode mengajar yang bervariasi, guru juga harus menentukan pendekatan yang akan di terapkan kaitannya dengan kedisiplinan belajar siswa agar apa yang telah di rencanakan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Sebaik apapun guru harus mengkonsep metode mengajar dan belajar , apabila kedisiplinan belajar siswanya menengah, maka metodenya direalisasikan dan dibuat cara mengajar dengan baik.²⁸ Hal ini menjadikan begitu pentingnya pendekatan dalam proses belajar mengajar pada mata Pelajaran Agama Islam yang dilakukan oleh guru agar situasi kelas

²⁷ Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, KANISIUS, Yogyakarta, 2007, hlm. 83.

²⁸ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 3.

menjadi kondusif, sehingga siswa menjadi lebih mudah menerima materi yang telah diajarkan.²⁹

Pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat belajar dengan kondusif atau tenang. Terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya dibahas mengenai perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa kemasa. Sehingga di dalam penyampaian materi di perlukan suasana yang tenang di kelas, bukan suasana yang gaduh.

Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari salah satu pelajaran Agama Islam, dengan mengetahui aturan-aturan dan budaya Islam dimasa lalu dan masa kini. Di dalamnya dipelajari tentang aturan dan budaya yang di hasilkan oleh umat Islam dalam sejarah peradaban manusia sehingga dapat mendidik kita menjadi orang yang bijak dengan mempelajarinya tanpa harus mengalami langsung segala peristiwa.

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-qur'an dan Hadits serta melalui proses ijtihad. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.³⁰

Pembelajaran diatas dapat diartikan bahwa proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.³¹

²⁹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan PMDC, 2006), hlm. 122-123

³⁰ Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 4

³¹ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 14

SMAN 1 Mejobo sendiri memiliki beberapa peraturan tata tertib yang terkait dengan kedisiplinan belajar siswa. Peraturan tersebut terdiri atas tata tertib sekolah yang ditujukan untuk siswa dan tata tertib guru dalam mengajar. Tata tertib yang ditujukan kepada siswa berkaitan dengan beberapa hal antara lain masuk sekolah, kewajiban siswa, larangan siswa, cara berpakaian, hak sebagai siswa, dan les privat. Sedangkan tata tertib yang ditujukan kepada guru berkaitan dengan kewajiban dan larangan guru selama proses belajar mengajar. Kedisiplinan belajar siswa di sekolah erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar di dalam kelas.

Sehubungan dengan realitas di SMAN 1 Mejobo yang sudah menerapkan pendekatan dalam kedisiplinan belajarnya siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, maka dalam ini peneliti ingin mengkaji tentang Kedisiplinan Belajar Siswa dan Faktor-Faktor Mempengaruhi terhadap peningkatan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dalam penelitian ini penulis akan mengangkat judul tentang “**Upaya Guru PAI dalam Membentuk Budaya Disiplin Siswa di SMAN 1 Mejobo**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini penulis fokuskan pada Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya . Hal-hal ini yang terkait dengan Kedisiplinan belajar dan pembelajaran meliputi : pelaksanaan kegiatan, teknik atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi pada kedisiplinan belajar dan pembelajaran serta hal-hal lain yang terkait dengan pembelajaran meliputi: Strateginya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya permasalahan karena dengan permasalahan akan dapat memberikan pedoman dan arahan bagi peneliti untuk menentukan teori teori penelitian dalam rangka menyelesaikan penelitian. Dari Latar Belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMAN 1 Mejobo?
2. Apa kendala yang dihadapi guru PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan siswa di SMAN 1 Mejobo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Mejobo pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam .
2. Untuk mengetahui metode penerapan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai kedisiplinan belajar PAI siswa

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik manfaat penelitian ini adalah sebagai sumbangsih bagi khazanah keilmuan di bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam penelitian yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Mejobo pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai kedisiplinan Penulis
- 2) Untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.
- 3) Untuk mengetahui nilai-nilai kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Mejubo Kudus.

b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar siswa .

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik terhadap kedisiplinan belajarnya agar lebih ditingkatkan.

d. Penulis

Mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini penulis susun sesuai buku pedoman penulisan skripsi IAIN Kudus agar penulisan skripsi ini tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Kudus.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah , fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika skripsi.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA (Kedisiplinan belajar siswa pada pembelajaran PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhinya)

Bab ini mengandung beberapa sub bab yakni :

- a. Kedisiplinan belajar. didalamnya memuat pengertian dan ruang lingkup , tujuan kedisiplinan , macam-macam kedisiplinan, bentuk-bentuk kedisiplinan.
- b. Teori kedisiplinan belajar. didalamnya memuat pengertian belajar , macam-macam teori kedisiplinan belajar, kedisiplinan belajar di sekolah.
- c. Pembelajaran Agama Islam. Didalamnya memuat pengertian Pembelajaran Agama Islam, tujuan Pembelajaran Agama Islam

Bab III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Laporan hasil penelitian ;

- a. Terdiri dari pendekatan penelitian, sumber data dan lokasi penelitian , instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data
- b. Kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1Mejobo.
- c. Penanaman kedisiplinan siswa di SMAN 1 Mejobo.

Bab IV : ANALISA DATA

Dalam bab ini berisi tentang analisis yang meliputi analisa pendahuluan ,analisa data, analisa uji hipotesa dan penemuan di lapangan

Bab V : PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran dan penutup.

